

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG PURA KARAWANG TAHUN 2021

Sri Mulyati¹, Robby Rohmansyach²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Horizon Karawang

ABSTRAK

Berdasarkan penelitiann Nur mas ula dkk (2019) mengatakan masyarakat dengan kesiapsiagaan bencana dalam kategori renda sebanyak (7,14%). Dan masyakat dengan kesiapsiagaan bencana dalam kategori tinggi sebanyak (92,86%). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dan menggunakan analisa *chi-square* dengan jumlah populasi 12.664 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 100 orang Dari hasil uji statistik didapatkan p value $0,028 < 0,05$ Nilai OR 1,163 berarti bahwa pengetahuan dan sikap baik akan memiliki resiko 1,163 kali memiliki kesiapsiagaan banjir dengan kriteria baik. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa kelompok Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 100 orang, menunjukkan bahwa responden kesiapsiagaan bencana banjir baik sebanyak 59 (59.0 %). Bagi masyarakat diharapkan dapat mempertahankan kesiapsiagaan bencana dalam menghadapi banjir di lingkungan tempat masyarakat tinggal.

Kata Kunci : faktor kesiapsiagaan, bencana banjir

ABSTRACT

Based on research by Nur Mas ula et al (2019), as many as 7.14% people with disaster preparedness are in the low category. And the community with disaster preparedness in the high category was (92.86%). This study uses a descriptive analytic design with a cross sectional approach and uses chi-square analysis with a population of 12,664 people and the sample used is 100 people. has a risk of 1,163 times having flood preparedness with good criteria. So it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge and attitudes with preparedness. It can be concluded from this study that the group. Based on the results of the study with the number of respondents 100 people, it showed that the flood disaster preparedness respondents were good as many as 59 (59.0%). The community is expected to be able to maintain disaster preparedness in the face of flooding in the environment where the community lives.

Key Word : preparedness factor, flood disaster

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki letak geografis pada rangkaian cincin api. lempeng fasifik yang membentang merupakan lempeng tektonik yang paling aktif didunia, sehingga menyebabkan indonesia memiliki potensi tinggi mengalami bencana(Wijaya, Wulandari, dan Lestari 2019). Wilayah negara kesatuan republik indonesia secara geografis terletak pada wilayah yang rawan terhadap bencana alam baik berupa tanah longsor, gempa bumi, letusan gunung api, tsunami, banjir dan lain-lain. Secara umum bencana di kategorikan menjadi 2 macam, yaitu bencana alam dan bencana buatan manusia. Disamping bencana alam tersebut, akibat dari hasil pembangunan dan adanya sosiokultural yang multi dimensi. indonesia juga rawan terhadap bencana non alam maupun sosial seperti kerusakan sosial maupun politik, kecelakaan transportasi, kecelakaan industri dan kejadian luar biasa akibat penyakit menular (Depkes 2007 dalam Noorratri, Wijaya, dan Purwaningsih 2021).

Bencana adalah suatu keadaan mendesak yang dapat mengakibatkan kesakitan, kematian, cedera dan kerusakan materi serta tanggungannya, semua hal tersebut yang di akibatkan dari bencana berada di luar kendali manusia untuk mengaturnya (Setiawati, Utami, dan Sabrian 2020). Berdasarkan data yang di peroleh dari badan nasional penanggulangan bencana (BNPB) bencana banjir adalah bencana yang angka kejadiannya tinggi di indonesia (BNPB, 2018).

Wilayah provinsi Jawa Barat memiliki intensitas curah hujan yang tinggi. Kondisi inilah yang menyebabkan beberapa wilayah di Jawa Barat sering terkena bencana banjir (Estiningtyas, 2009 dalam Barus et al.

2017). Hal yang mungkin terjadi karena curah hujan yang tinggi yaitu meluapnya aliran di sepanjang daerah aliran sungai (DAS). Kondisi seperti ini akan membuat ekosistem suatu daerah menjadi lebih parah, dan dapat mengakibatkan penyempitan daerah aliran sungai (Indrianawati et al.,2013 dalam Barus et al. 2017). Daerah di Jawa Barat yang sering terkena banjir yaitu Kabupaten Karawang. Badan nasional penanggulangan bencana mencatat sejak tahun 1815-2013 urutan ke-3 dengan jumlah kejadian bencana banjir yang terbanyak di Jawa Barat adalah kabupaten Karawang. Secara nasional data dari BNPB menunjukan bahwa kabupaten Karawang menempati urutan ke-8 dan termasuk wilayah rawan yang sering terjadi bencana banjir (Barus et al. 2017).

Banjir yang terjadi di kabupaten Karawang selain di akibatkan oleh curah hujan yang tinggi, banjir juga di akibatkan oleh kondisi hulu DAS citarum yang memburuk dapat di lihat dari berkurangnya fungsi kawasan lindung (hutan dan non hutan). Perkembangan kawasan permukiman tanpa perencanaan yang baik, pertanian yang tidak sesuai dengan kaidah konservasi. Kondisi seperti ini yang menyebabkan aliran sungai citarum di karawang tidak lagi menampung debit banjir dari hulu, sehingga terjadi banjir (Imansyah, 2012 dalam Barus et al. 2017).

Menurut data (BPBD) Karawang pada tanggal 24 februari 2021, Yasin nasrudin sebagai kepala pelaksana (BPBD), menyebutkan data desa dan kecamatan yang terendam banjir. Ada 9 desa dan 5 kecamatan yang terendam banjir. Banjir di kecamatan Rengas Dengklok terjadi di 4 desa, yakni Desa Rengas Dengklok Utara, Rengas Dengklok Selatan, Kertasari, dan Kalangsari, dengan ketinggian air 20-80

sentimeter. kecamatan Teluk Jambe barat yakni desa Karanglinggar dengan ketinggian air 30-250 sentimeter. Kemudian, kecamatan pakisjaya, desa telukbuyung dan desa telukjaya, Keempat kecamatan Teluk Jambe timur di desa sukamakmur dengan ketinggian air 20-120 sentimeter. Kelima kelurahan Tanjung Pura. Ketinggian air 30-50 sentimeter.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja puskesmas Tanjung Pura dengan wawancara kepada 10 orang masyarakat tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana banjir di wilayah kerja puskesmas Tanjung Pura, Karawang” didapatkan data bahwa 80% (8 orang responden) masyarakat tidak mengetahui tentang pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir, sedangkan 20% (2 orang responden) mengetahui tentang pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir. 80% (8 orang responden) masyarakat tidak mengetahui tentang sikap kesiapsiagaan bencana, sedangkan 20% (2 orang responden) masyarakat mengetahui tentang sikap kesiapsiagaan bencana. 60% (6 orang responden) masyarakat tidak mengetahui adanya sistem peringatan dini dari Rt setempat, sedangkan 40% (4 orang responden) mengetahui adanya sistem peringatan dini. 60% (7 orang responden) masyarakat tidak mendapatkan bantuan dari rt sebagai mobilisasi sumber daya, sedangkan 40% (4 orang responden)

masyarakat tidak mendapatkan bantuan dari rt sebagai mobilisasi sumber daya.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui “faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana banjir di wilayah kerja puskesmas Tanjung Pura Karawang”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana banjir di wilayah kerja puskesmas Tanjung Pura Karawang.

METODE

Populasi dalam penelitian ini masyarakat di kelurahan Tanjung Pura, yaitu sebanyak 12.664 orang. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah Bersedia menjadi responden, Responden berumur produktif 15-64 tahun (bkkbn), Masyarakat yang ada di kelurahan Tanjung Pura Karawang. Variabel dependen dalam penelitian ini kesiapsiagaan bencana banjir. Variabel independen dalam penelitian ini pengetahuan dan sikap, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya. Alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana banjir di wilayah kerja puskesmas Tanjung Pura Karawang. Analisa data menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden demografi (usia) pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Tanjung Pura Karawang tentang kesiapsiagaan bencana dalam menghadapi banjir

| Variabel | Minimum | Maximum | Mean |
|----------|---------|---------|------|
| Usia | 16 | 69 | 34 |

Dari hasil analisa menunjukan bahwa dari 100 responden, kelompok yang memiliki usia minimum sebanyak 16

dan usia maksimum sebanyak 69, dan nilai usia rata-rata sebanyak 34.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan sikap pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Tanjung Pura Karawang tentang kesiapsiagaan bencana dalam menghadapi banjir

| Pengetahuan dan sikap | Frekuensi | Presentase (%) |
|-----------------------|-----------|----------------|
| Baik | 51 | 51.0 |
| Kurang Baik | 49 | 49.0 |
| Total | 100 | 100.0 |

Berdasarkan tabel diatas dari jumlah responden 100 orang, menunjukan bahwa responden pengetahuan dan

sikap baik sebanyak 51 (51.0 %) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 49 (49.0 %).

Tabel 3. Distribusi frekuensi system peringatan dini pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Tanjung Pura Karawang tentang kesiapsiagaan bencana dalam menghadapi banjir

| Sistem peringatan dini | Frekuensi | Presentase (%) |
|------------------------|-----------|----------------|
| Baik | 58 | 58.0 |
| Kurang | 42 | 42.0 |
| Total | 100 | 100.0 |

Berdasarkan tabel diatas dari jumlah responden 100 orang, menunjukan bahwa responden system peringatan dini baik

sebanyak 58 (58.0 %) dan sistem peringatan dini kurang sebanyak 42 (42.0 %).

Tabel 4. Distribusi frekuensi mobilisasi sumber daya pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Tanjung Pura Karawang tentang kesiapsiagaan bencana dalam menghadapi banjir

| Mobilisasi sumber daya | Frekuensi | Presentase (%) |
|------------------------|-----------|----------------|
| Baik | 69 | 69.0 |
| Kurang | 31 | 31.0 |
| Total | 100 | 100.0 |

Berdasarkan tabel diatas dari jumlah responden 100 orang, menunjukan bahwa responden mobilisasi sumber daya baik

sebanyak 69 (69.0 %) dan mobilisasi sumber daya kurang sebanyak 31 (31.0 %).

Tabel 5. Distribusi frekuensi kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Tanjung Pura Karawang tentang kesiapsiagaan bencana dalam menghadapi banjir

| Kesiapsiagaan Bencana Banjir | Frekuensi | Presentase (%) |
|------------------------------|-----------|----------------|
| Baik | 59 | 59.0 |
| Kurang | 41 | 41.0 |
| Total | 100 | 100.0 |

Berdasarkan tabel diatas dari jumlah responden 100 orang, menunjukkan bahwa responden kesiapsiagaan bencana banjir

baik sebanyak 59 (59.0 %) dan kesiapsiagaan bencana banjir kurang sebanyak 41 (41.0 %).

Analisa Bivariat

Tabel 6. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan banjir di wilayah kerja puskesmas Tanjung Pura Karawang

| Dan | Pengetahuan | Kesiapsiagaan | | | | P- 95% | | Total | OR |
|-------|-------------|---------------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|------|
| | | N | % | N | % | N | % | | |
| Baik | Baik | 31 | 60,8% | 20 | 39,2% | 51 | 100,0% | Sikap | Baik |
| | Kurang | 28 | 57,1% | 21 | 42,9% | 49 | 100,0% | | |
| | | (524- 0,028 | | 1,163 | | | | 2,581) | |
| Total | | 59 | 59.0% | 41 | 41.0% | 100 | 100,0% | | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok responden pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan baik sebanyak 31 responden (60,8%), sedangkan pada kelompok pengetahuan dan sikap kurang dengan kesiapsiagaan kurang sebanyak 21 responden (42,9%). Dari hasil uji statistik didapatkan p value 0,028 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan. Nilai OR 1,163 berarti bahwa pengetahuan dan sikap baik akan memiliki resiko 1,163 kali memiliki kesiapsiagaan banjir dengan kriteria baik, dibandingkan kelompok pengetahuan dan sikap kurang.

Tabel 7. Hubungan system peringatan dini dengan kesiapsiagaan banjir di wilayah kerja puskesmas Tanjung Pura Karawang

| Sistem | Kesiapsiagaan ^{95%} | | | | | | dini bencana |
|----------------|------------------------------|-------|----|-------|--------------------------------------|--------|-----------------------|
| | Total P-Value | | OR | | peringatan Baik Kurang ^{CI} | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Baik | 38 | 65,5% | 20 | 34,5% | 58 | 100,0% | 1,826 1,900 4,279) |
| (0,844- Kurang | 21 | 50,0% | 21 | 50,0% | 42 | 100,0% | |
| Total | 59 | 59,0% | 41 | 41,0% | 100 | 100,0% | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki system peringatan dini baik dengan kesiapsiagaan baik sebanyak 38 responden (65,5%), sedangkan system peringatan dini kurang dengan kesiapsiagaan kurang sejumlah 21 responden (50,0%). Dari hasil uji statistik didapatkan p value $1,826 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada

hubungan yang signifikan antara sistem peringatan dini terhadap kesiapsiagaan bencana. Nilai OR 1, 900 berarti bahwa system peringatan baik akan memiliki resiko 1,900 kali memiliki kesiapsiagaan banjir dengan kriteria baik, dibandingkan kelompok system peringatan kurang.

Tabel 8. Hubungan mobilisasi sumber daya dengan kesiapsiagaan banjir di wilayah kerja puskesmas Tanjung Pura Karawang

| Mobilisasi | Kesiapsiagaan | | | | | | 8,910 4,156 |
|--------------|----------------------|-------|-----------|-------|------------------|--------|-------------|
| | sumber Total P-Value | | OR 95% CI | | daya Baik Kurang | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| (1,695- Baik | 48 | 69,6% | 21 | 30,4% | 69 | 100,0% | 10,189) |
| Kurang | 11 | 35,5% | 20 | 64,5% | 31 | 100,0% | |
| Total | 59 | 59,0% | 41 | 41,0% | 100 | 100,0% | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki mobilisasi baik dengan kesiapsiagaan baik sebanyak 48 responden (69,6%), sedangkan mobilisasi kurang dengan kesiapsiagaan kurang sejumlah 11 responden (35,5%). Dari hasil uji statistik didapatkan p value $8,910 < 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi sumber daya terhadap

kesiapsiagaan bencana. Nilai OR 4, 156 berarti bahwa mobilisasi sumber daya baik akan memiliki resiko 4,156 kali memiliki kesiapsiagaan banjir dengan kriteria baik, dibandingkan kelompok mobilisasi sumber daya kurang.

A. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Hasil karakteristik responden berdasarkan usia yang berpartisipasi pada penelitian ini menunjukan bahwa usia terendah 16 dan usia tertinggi adalah 69 tahun dengan nilai rata-rata 34 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian variabel pengetahuan dan sikap kurang baik didapatkan hasil sebanyak 49 (49,0%) dan yang memiliki pengetahuan dan sikap baik sebanyak 51 (51,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dalam kategori baik.

Dengan adanya pengetahuan dan sikap yang baik, hal ini akan mempengaruhi masyarakat untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir. Karena pengetahuan dan sikap yang baik dapat berfungsi dalam menambah wawasan masyarakat, serta meningkatkan sikap masyarakat ketika menyikapi datangnya banjir di wilayah terdampak banjir.

Berdasarkan hasil penelitian variabel sistem peringatan dini, sistem peringatan dini kurang didapatkan hasil sebanyak 42 (42,0%) dan yang memiliki sistem peringatan dini baik sebanyak 58 (58,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar dalam kategori baik.

Dengan adanya sistem peingatan dini yang baik akan membantu masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Tanjung Pura Karawang ketika bencana banjir datang, dan akan meminimalisir kehilangan harta dan materi masyarakat, dikarenakan masyarakat akan lebih awal untuk menyelamatkan nyawa dan harta berharga ketika banjir datang ke tempat yang lebih aman. Sistem peringatan

dini yang baik juga akan dapat meningkatkan tingkat kewaspadaan masyarakat di wilayah kerja puskesmas Tanjung Pura Karawang.

Berdasarkan hasil penelitian variabel mobilisasi sumber daya, mobilisasi sumber daya baik didapatkan hasil sebanyak 69 (69,0%), dan mobilisasi sumber daya kurang didapatkan hasil sebanyak 31 (31,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dalam kategori baik.

Dengan adanya mobilisasi sumber daya yang baik, akan meningkatkan dan akan sangat membantu masyarakat ketika bencana banjir datang, dan setelah bencana banjir terjadi pada masyarakat yang sedang mengungsi di tenda pengungsian dengan tujuan untuk tetap meningkatkan derajat kesehatan, meningkatkan kenyamanan masyarakat ketika mengungsi, dan mencukupi kebutuhan masyarakat pada saat bencana banjir terjadi terutama kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan pokok lainnya di wilayah kerja puskesmas Tanjung Pura Karawang yang terdampak banjir.

Berdasarkan hasil penelitian variabel kesiapsiagaan bencana banjir, kesiapsiagaan bencana banjir baik sebanyak 59 (59,0%) dan kesiapsiagaan bencana banjir kurang sebanyak 41 (41,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dalam kategori baik.

Dengan adanya kesiapsiagaan masyarakat yang siap, hal ini membantu masyarakat dalam kesiapan nya menghadapi bencana banjir ketika bencana banjir ini datang. Karena dengan masyarakat yang memiliki kesiapsiagaan bencana yang siap,

masyarakat akan mampu serta bisa menyelamatkan semua benda yang berharga, meminimalisir nilai kehilangan, mampu menyelamatkan jiwa dan meminimalisir nilai kerusakan serta kehilangan yang mungkin dapat terjadi ketika bencana banjir datang.

B. Hasil Dari Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan bencana banjir. Hasil penelitian pengetahuan dan sikap di peroleh nilai p value $0,028 < 0,05$. Sehingga H_0 di tolak Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ajmain (2019) Hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada keluarga di desa kuala langsa kecamatan langsa barat. Dengan hasil uji statistik Chi-Square (pearson chi-square) pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) di peroleh p -value=0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana.

Dengan demikian berdasarkan hasil perbandingan penelitian, bahwasannya pengetahuan suatu masyarakat sangat berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana banjir, di karenakan jika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik, maka akan berpengaruh kepada sikap dan bagaimana cara masyarakat tersebut akan memilih tindakan dan sikap yang tepat ketika menghadapi bencana banjir.

Hubungan sistem peringatan dini dengan kesiapsiagaan bencana

Hasil penelitian sistem peringatan dini dengan kesiapsiagaan banjir di peroleh nilai p value $1,826 > 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sistem peringatan dini terhadap kesiapsiagaan bencana.

Dengan adanya sistem peingatan dini yang baik akan membantu masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Tanjung Pura Karawang ketika bencana banjir datang, dan akan meminimalisir kehilangan harta dan materi masyakat, dikarenakan masyakat akan lebih awal untuk menyelamatkan nyawa dan harta berharga ketika banjir datang ke tempat yang lebih aman. Sistem peringatan dini yang baik juga akan dapat meningkatkan tingkat kewaspadaan masyarakat di wilayah kerja puskesmas Tanjung Pura Karawang.

Hubungan Mobilisasi sumber daya dengan kesiapsiagaan bencana banjir.

Hasil penelitian mobilisasi sumber daya dengan kesiapsiagaan bencana Dari hasil uji statistik didapatkan p value $8,910 > 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi sumber daya terhadap kesiapsiagaan bencana. Nilai OR 4,156 berarti bahwa mobilisasi sumber daya baik akan memiliki resiko 4.156 kali memiliki kesiapsiagaan banjir dengan kriteria baik, di bandingkan kelompok mobilisasi sumber daya kurang.

Dengan adanya mobilisasi sumber daya yang baik, akan meningkatkan dan akan sangat membantu masyakarot ketika bencana banjir datang, dan setelah bencana banjir terjadi pada masyakat yang sedang mengungsi di tenda pengungsian dengan tujuan untuk tetap meningkatkan derajat kesehatan, meningkatkan kenyamanan masyarakat ketika mengungsi, dan

mencukupi kebutuhan masyarakat pada saat bencana banjir terjadi terutama kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan pokok lainnya di wilayah kerja puskesmas Tanjung Pura Karawang yang terdampak banjir.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penyusunan penelitian ini pada prinsipnya peneliti berupaya semaksimal mungkin dalam mengerjakan penelitian ini, baik dalam memilih desain penelitian, proses pengumpulan data sampai memperoleh hasil penelitian. Hal ini disebabkan oleh beberapa keterbatasan yang berkaitan dengan penelitian diantaranya yaitu : pada saat pengambilan data, pengumpulan data kuesioner dilakukan dan di sebarakan menggunakan google form. Hal ini dikarenakan dilihat dari kondisi saat ini sedang terjadi pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan kontak langsung dengan responden. Referensi teori tentang kesiapsiagaan bencana banjir yang masih terbatas.

D. Implikasi dalam keperawatan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan mahasiswa keperawatan dalam mata kuliah manajemen bencana mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana banjir di wilayah kerja puskesmas tanjung pura karawang. Kemudian untuk dunia keperawatan, hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan serta meningkatkan kewaspadaan kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat terutama pada wilayah kerja para tenaga kesehatan yang bertujuan untuk meminimalisir masyarakat yang memungkinkan akan terkena penyakit yang di akibatkan dari air yang terbawa oleh banjir seperti penyakit kulit, trauma pasca bencana akibat kehilangan harta dan barang-barang

berharga, dan gangguan kesehatan lainnya. Dengan demikian jika kewaspadaan dari masyarakat sudah meningkat, maka hal itu dapat di minimalisir.

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden demografi (usia)
2. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa dari 100 responden, kelompok yang memiliki usia minimum sebanyak 16 dan usia maksimum sebanyak 69, dan nilai usia rata-rata sebanyak 34.
3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan sikap dari jumlah responden 100 orang, menunjukkan bahwa responden pengetahuan dan sikap baik sebanyak 51 (51.0 %) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 49 (49.0 %).
4. Distribusi Frekuensi sistem peringatan dini
5. Dari jumlah responden 100 orang, menunjukkan bahwa responden system peringatan dini baik sebanyak 58 (58.0 %) dan sistem peringatan dini kurang sebanyak 42 (42.0)
6. Distribusi Frekuensi mobilisasi sumber daya
7. Dari jumlah responden 100 orang, menunjukkan bahwa responden mobilisasi sumber daya baik sebanyak 69 (69.0 %) dan mobilisasi sumber daya kurang sebanyak 31 (31.0%).
8. Distribusi Frekuensi kesiapsiagaan bencana banjir dari jumlah responden 100 orang, menunjukkan bahwa responden kesiapsiagaan bencana banjir baik sebanyak 59 (59.0 %) dan kesiapsiagaan bencana banjir kurang sebanyak 41 (41.0 %).
9. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap

dengan kesiapsiagaan dengan p value $0,028 < 0,05$.

10. Tidak ada hubungan yang signifikan antara sistem peringatan dini terhadap kesiapsiagaan bencana dengan p value $1,826 > 0,005$
11. Tidak ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi sumber daya terhadap kesiapsiagaan bencana dengan p value $8,910 > 0,005$.

SARAN

1. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran pada mata kuliah Manajemen bencana dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang manajemen bencana, yang bertujuan pada saat mahasiswa lulus dari perkuliahan dan terjun di lingkungan masyarakat, ilmu yang telah di pelajari mahasiswa dapat bermanfaat dan mahasiswa diharapkan mampu untuk mengaplikasikan ilmu tersebut secara langsung ketika bermasyarakat kelak.

2. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan wawasan kesiapsiagaan lebih luas lagi mampu meneliti faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana secara lebih terperinci dan lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Baba et al. 2017. "Pemetaan Bahaya Banjir Lahan Sawah Di Kabupaten Karawang Flood Hazard Mapping Level Paddy Field At District Karawang." 19(April): 41–45.
- E-i Erlia, Rosalina kumalawati, Nevy Farista Aristin. 2017. "Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar." 4(3): 15–24.
- Hildayanto, Agung. 2020. "Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir." 4(4): 577–86.
- Mojokerto, Kabupaten. 2018. "Jurnal Biosains Pascasarjana Vol. 20 (2018) Pp ©2018 Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga, Indonesia." 20(2): 133–45.
- Noorratri, Erika Dewi, Imam Subekti Wijaya, and Wahyu Purwaningsih. 2021. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pucang Sawit Tentang." 8510(1): 21–26.
- Prof. Dr. dr. Anies, M.Kes, PKK. 2017. *NEGARA SEJUTA BENCANA*. ed. Nur Hidayah. Depok, Sleman, Yogyakarta.
- Setiawati, Indri, Gamy Tri Utami, and Febriana Sabrian. 2020. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir." *Jurnal Ners Indonesia* 10(2): 158.
- Ula, N Mas, I Putu Siartha, and I Putu Ananda Citra. 2019. "Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng." 7(3): 103–12.
- Wijaya, Siswanto Agung, Yvanita Wulandari, and Rizqi Indah Lestari. 2019. "Jurnal Keperawatan Muhammadiyah." 4(1).
- Yatnikasari, Santi, Sigiet Haryo Pranoto, and Fitriyati Agustina. 2020. "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Banjir." 18(2): 135–49.

